



PITYANGKUH

TEMAH

LULUH

Resital Tari
Akademi Seni Tari Indonesia
Yogyakarta, 31 Juli 1982

" PIYANGKUH TEMAH LULUH "

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv:	121 / ASTI / Kt / 1984
No: KLAS	



Resital Tari ini, disajikan untuk mendapatkan ijazah
Sarjana Muda pada Akademi Seni Tari Indonesia
di Yogyakarta

A S T I , 31 Juli 1982
Yogyakarta

P R A K A T A

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami telah menyelesaikan garapa tari yang kami beri judul " PIYANGKUH TEMAH LULUH " untuk di sajikan kedalam ujian Resital Tari Tingkat Sarjana Muda Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Tebok Indratinah SST sebagai konsultan utama; Bp. Ben Suharto SST, dan Bp. Mardjio SST sebagai konsultan pembantu yang telah banyak memberi bimbingan kepada kami. Tidak lupa pula kepada Sdr. Suwito sebagai penata gending untuk iringan tari kami, penari; penabuh dan semua handai taulan yang tidak dapat kami sebutkan di sini satu persatu yang mana telah banyak memberi dorongan kepada kami hingga terlaksananya garapan tersebut. Semoga semua kebbaikannya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kepada Bapak; ibu dan semua keluarga kami, doa dan restunya sangat kami harapkan, agar dalam menempuh ujian ini bisa succes.

P e n y a j i

DJOKO TUTUKO

P E N G A N T A R

Resital Tari Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta merupakan salah satu program study bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan study tingkat Sarjana Muda.

Di sini kami menyajikan sebuah garapan tari yang berjudul " PIYANGKUH TEMAH LULUH " yang berbentuk Sendratari. Cerita tersebut kami ambil dari buku seri "MAHABARATA" karangan Heroesoekarta, dalam cerita " NARASOMA". Bentuk tarinya, kami ambil dari bentuk tari Jawa Surakarta yang sesuai dengan jurusan yang kami tempuh. Dalam garapan ini, kami memakai properti kipas untuk tari putri yang tadinya kami pakai sebagai kostum yang dapat diolah untuk gerak tari, kemudian berkembang menjadi properti tari.

Cerita "PIYANGKUH TEMAH LULUH" ini dibagi menjadi 3 adegan :

1. **Introduksi** : di mana Narasoma menolak maksud ayahnya untuk dikawinkan dengan seorang putri.
2. **Adegan I** : Perjalanan Narasoma ketika meninggalkan istana, kemudian bertemu dengan Bhagawan Bhagaspati, yang mempunyai maksud untuk mengambil menantu Narasoma.
3. **Adegan II** : Resahnya Narasoma mempunyai mertua seorang raksasa, hingga matinya sang Bhagawan Bhagaspati.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat menonton, semoga sajian ini berkenan di hati Dewan Penguji dan Penonton.

" PIYANGKUH TEMAH LULUH "

Penata Tari : Djoko Tutuko

Penata Gending : Suwito

Synopsis :

" PIYANGKUH TEMAH LULUH ", yang berarti suatu keangkuhan, luluh karena dilawan dengan kesabaran dan kebijaksanaan. Hal ini tergambarkan dari peran-peran yang ada dalam cerita ini yaitu :

- Peran Narasoma, yang mempunyai watak sombong, angkuh dan tinggi hati,
- Peran Endang Pujowati, yang bersifat lembut, setia terhadap suami walaupun ia harus mengorbankan ayah yang sangat ia cintainya.
- Peran Bhagaspati, yang mempunyai ujud raksasa tetapi berhati lembut, berbudi luhur dan penuh dengan kebijaksanaan. Demi kebahagiaan putrinya ia relakan dirinya mati ditangan menantunya.

Jalan cerita :

I. INTRODUKSI

Di Kerajaan Mandroko, prabu Mandroko bermaksud mengawinkan putranya yaitu Narasoma, tetapi ditolak oleh Narasoma bahkan akhirnya Narasoma meninggalkan istana.

II. BABAK I

Narasoma sampai di tengah hutan, bertemu dengan Bhagawan Bhagaspati, yaitu seorang raksasa yang sedang mencari seseorang karena permintaan putrinya bernama Endang Pujowati. Setelah sang Bhagawan merasa yakin bahwa Narasomalah yang ia cari, maka Narasoma dibawa ke Padepokan Hargobelah dengan paksa, karena Narasoma menolak untuk dikawinkan dengan putrinya.

III. BABAK II

Endang Pujowati bahagia telah mendapatkan suami impiannya. Ketika sedang dihadap putri-putri Padepokan datanglah Narasoma, mereka kemudian memadu kasih. Dalam hati Narasoma merasa kecewa mempunyai mertua seorang raksasa. Hal ini kemudian diutarakan kepada istrinya dengan mengatakan bahwa ia telah bermimpi tidak baik. Mendengar impian itu Endang Pujowati menghadap ayahnya untuk menanyakan makna dari impian suaminya.

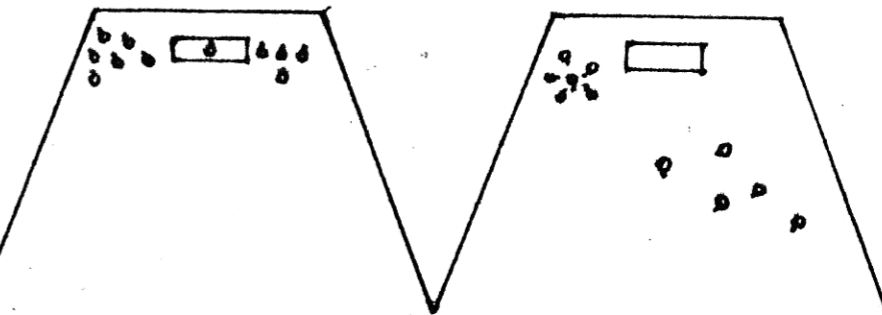
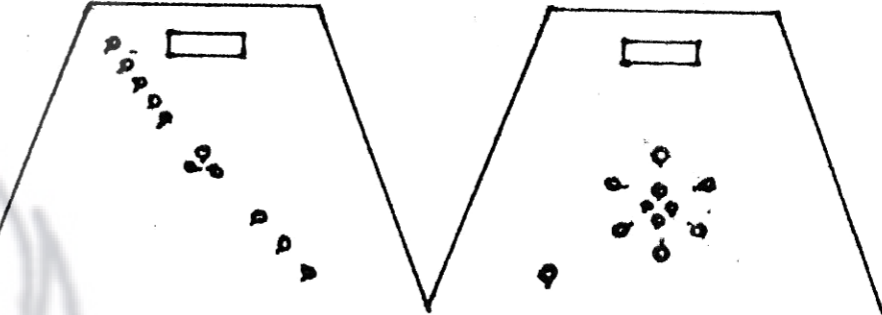
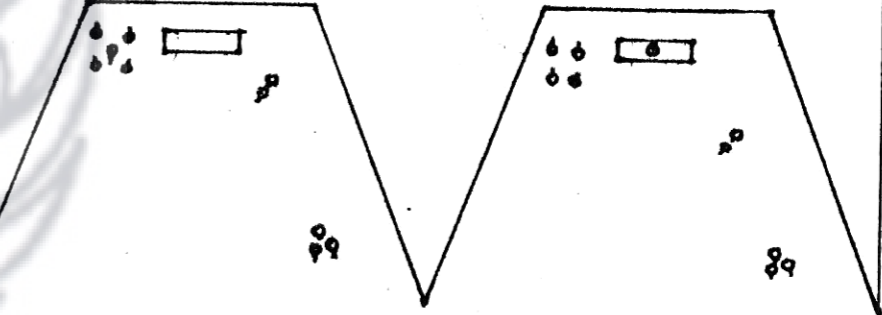
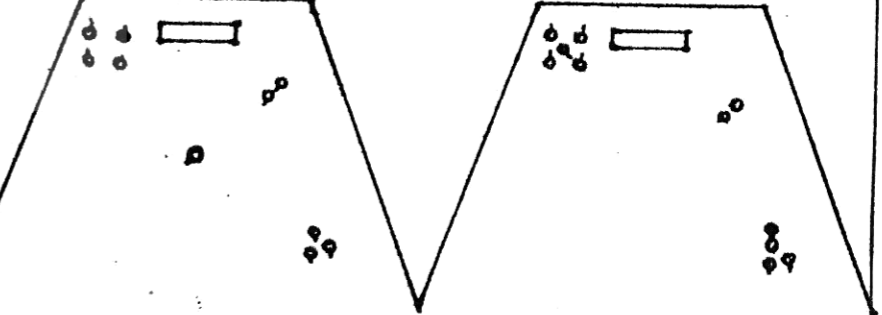
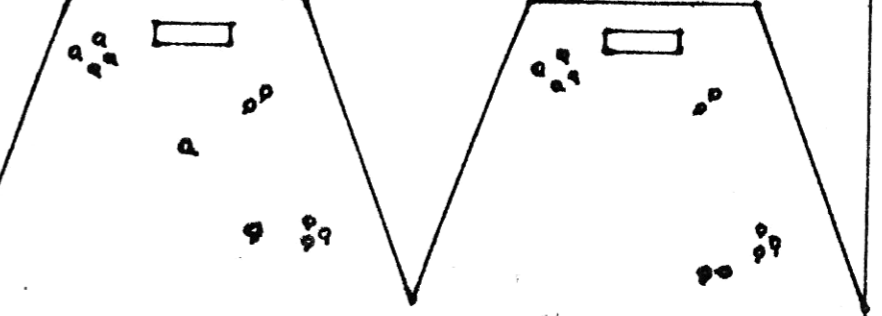
Impian itu bisa ditebak dengan tepat oleh sang Bhagawan, bahwa sang Bhagawan harus mati ditangan Narasoma, karena Narasoma merasa malu mempunyai mertua seorang raksasa. Setelah mendengar isi impian suaminya, Endang Pujowati bingung dan bimbang, yang mana ia harus pilih, suami atau ayahnya. Tetapi dengan berat hati ia harus merelakan ayahnya, karena ia memang betul-betul mencintai suaminya yang kelak akan menanggung hidupnya dikemudian hari. Melihat putrinya berat akan suaminya, sang Bhagawan rela untuk menyerahkan dirinya dibunuh oleh Narasoma. Tetapi sebelumnya sang Bhagawan akan menguji dulu akan kesaktian Narasoma, karena Narasomalah yang akan menggantikan dirinya untuk membahagiakan putrinya. Dengan mengeluarkan aji "CONDOBIROWA" sang Narasoma berhasil disadarkan dari kesombongan dan keangkuhannya, dan berjanji akan membahagiakan istrinya sepanjang hidupnya. Setelah menitipkan putrinya, sang Bhagawan menyerahkan aji "CONDOBIROWA" kepada Narasoma. Akhirnya sang Bhagawan berhasil dibunuh Narasoma.

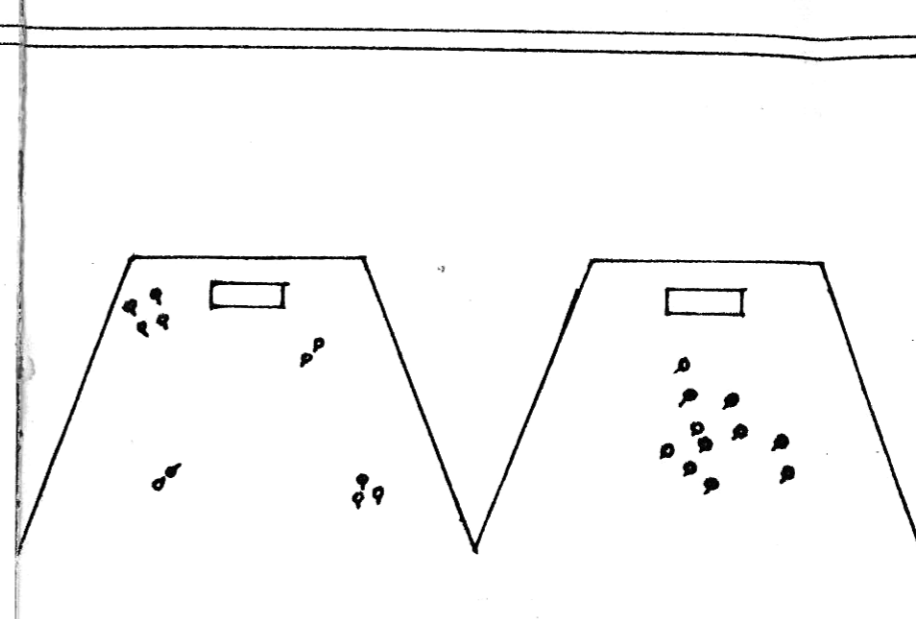
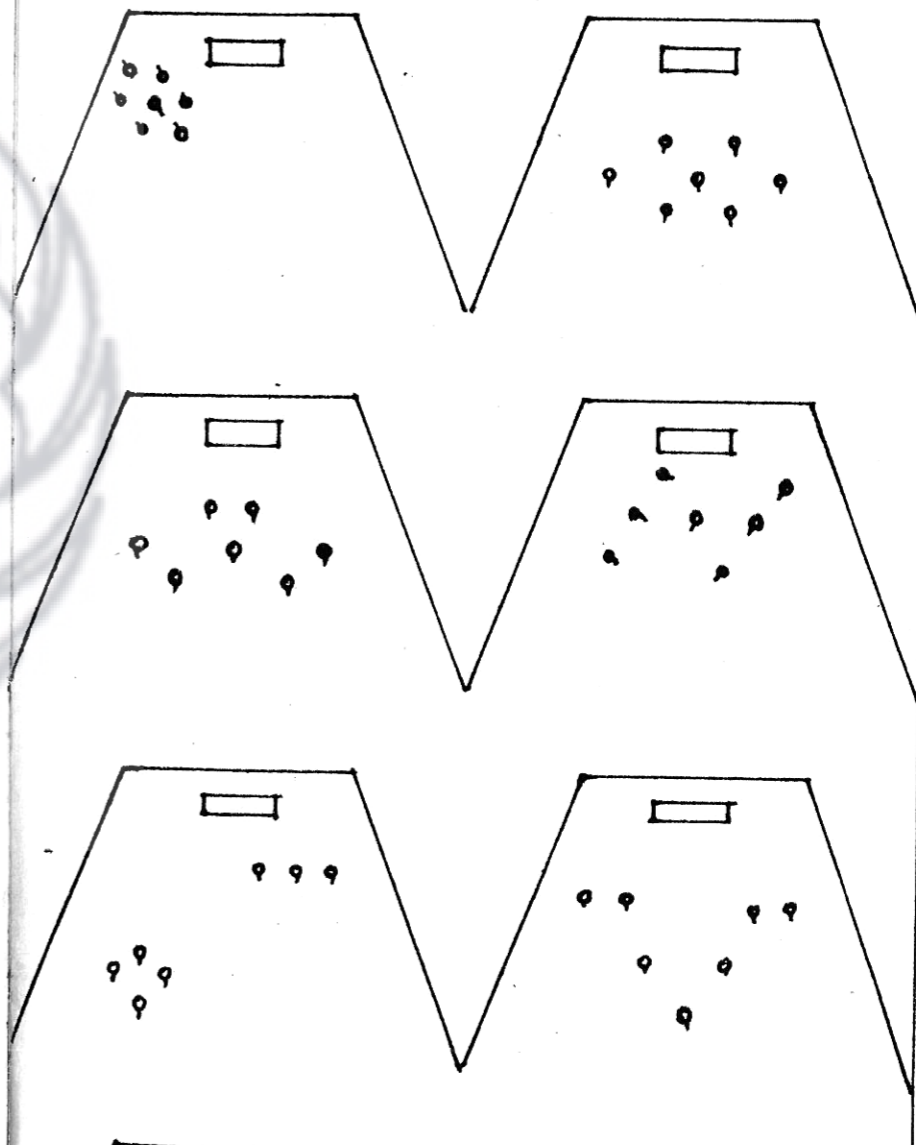
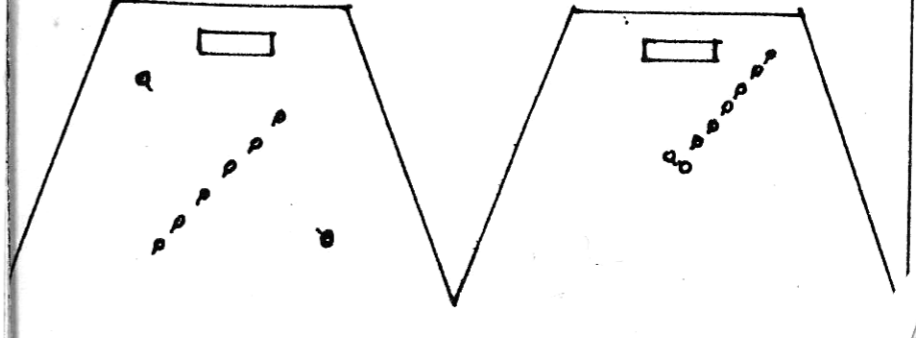
Penari :

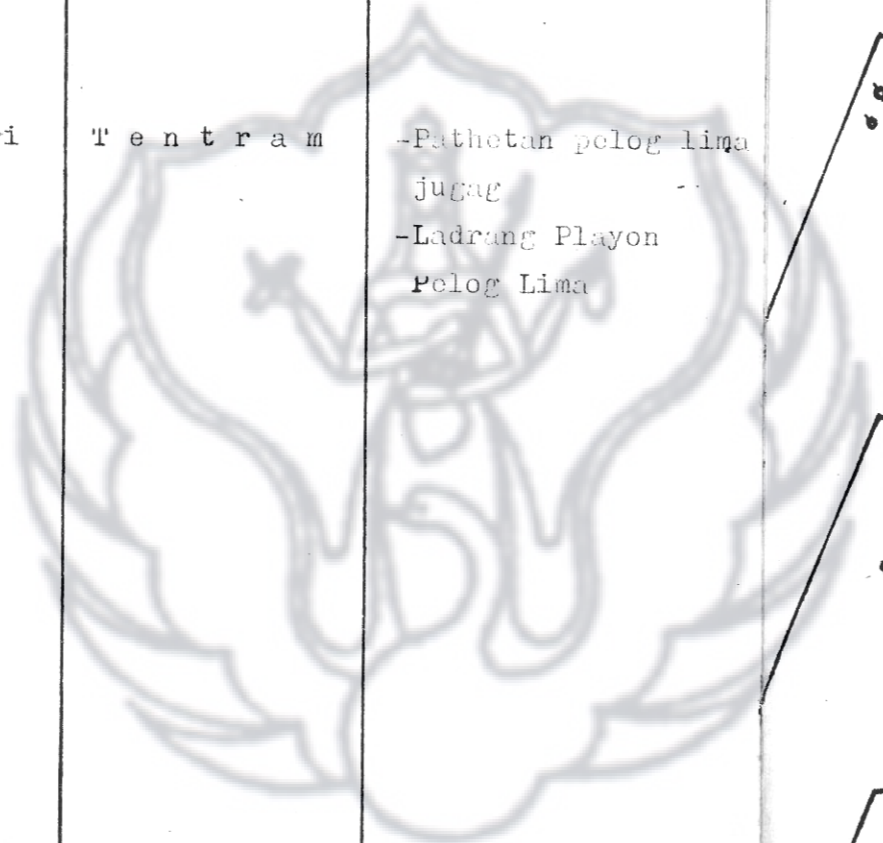
- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1. Ratna Maya Sari | 8. Hersapandi |
| 2. Trie Wahyuni | 9. Hendro Martono |
| 3. Sosalina | 10. M. Djazuli |
| 4. Supriyanti | 11. Bambang Tri Atmodjo |
| 5. Ninuk Hariani | 12. Agus Histiono |
| 6. Kartika Mutiara Sari | 13. Anton Widodo |
| 7. Malarsih | 14. Djoko Tutuko |

Pengrawit :

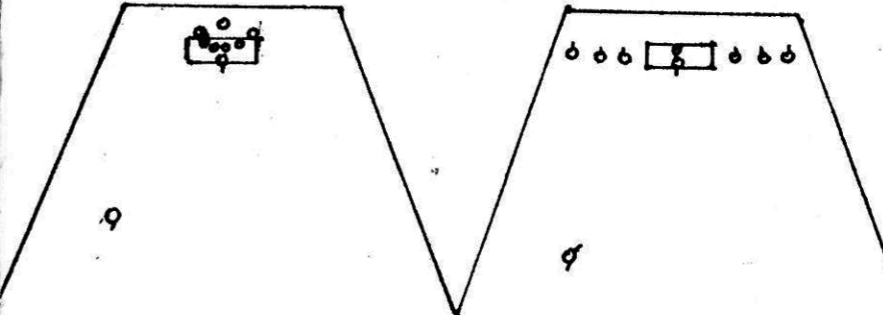
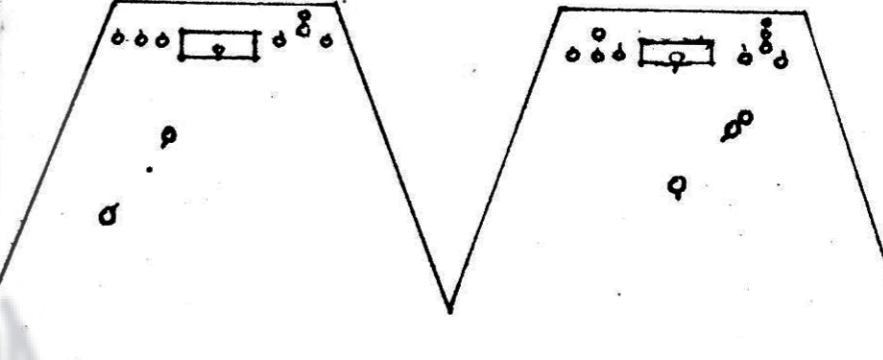
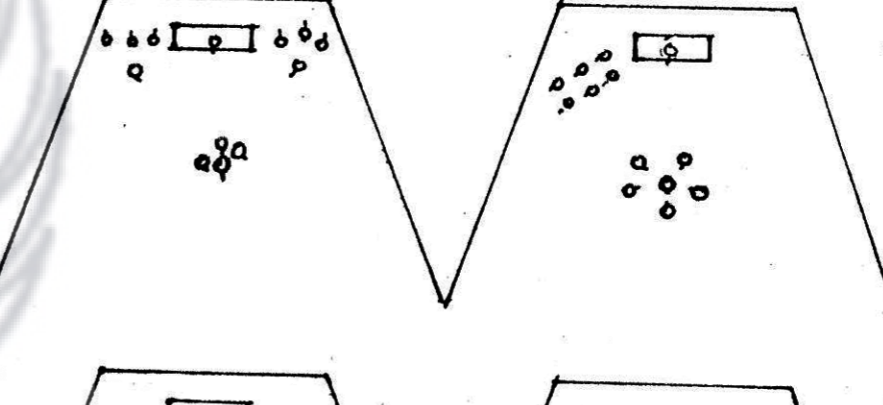
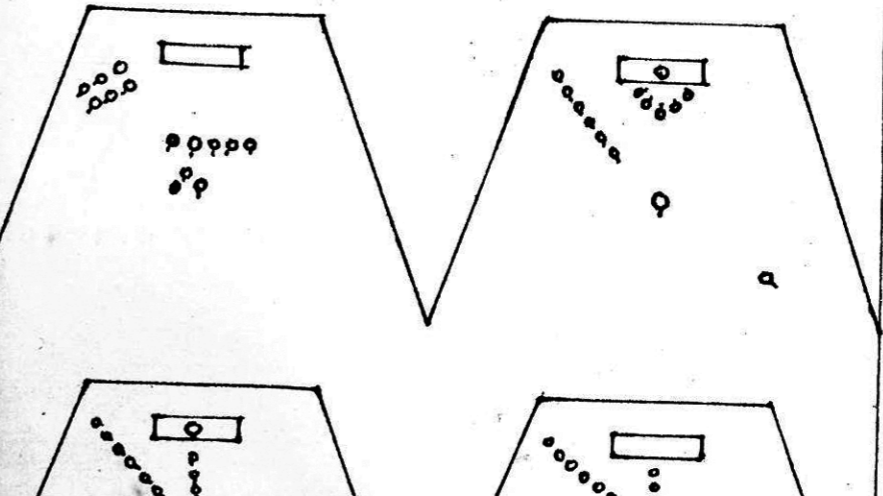
- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Suwito | : Kendang / Vokal |
| 2. Sri Hendarto | : Bonang Barung |
| 3. Agus Suseno | : Bonang Penerus |
| 4. Budi Raharjo | : Demung II |
| 5. Bambang Giatno | : Demung I |
| 6. Sunardi | : Saron I |
| 7. Suleman | : Saron II |
| 8. Puryadi | : Saron Penerus |
| 9. Budiyono | : Slentem |
| 10. Suraji | : Rebab |
| 11. Joko Purwoko | : Kenong |
| 12. Ngadino | : Gender |
| 13. Sunyoto | : Gender |
| 14. Suryanto | : Gambang |
| 15. Soroko | : Gong |
| 16. Djoko Suseno | : Vokal |
| 17. Katwarso | : Vokal |
| 18. Dewi Marhainingsih | : Vokal |
| 19. Hermi Wahyu Handayani | : Vokal |

No	Adegan	Suasana	Iringan	Komposisi
1	<u>Introduksi</u> Prabu Mondroko berhasrat mengawinkan putranya Narasoma	A g u n g	Pathetan kagok Lasem pelog nem	
2	Narasoma menolak untuk dikawinkan	T e g a n g	Lancaran Roning tawang pelog nem	
3	<u>Adean I</u> Narasoma berada di tengah hutan ketika melarikan diri dari istana	T r e n y u h	Tembang Maskumambang pelog nem	
4	Datang Bhagawan Bhagaspati yang sedang mencari seseorang permintaan putrinya	H a r a p a n	Sampak	
5	Narasoma menolak permintaan Bhagawan Bhagaspati	T e g a n g	Palaran rucung pelog nem	

6	Bhagawan Bhagaspati memaksa Narasoma	T e b a n g	Sampak	
7	<u>Adegan II</u> Endang Pujowati dan putri putri Padepokan menari	T e n t r a m	-Pathetan pelog lima jugug -Ladrang Playon Pelog Lima	
8	Datang Narasoma menemui istrinya Endang Pujowati	G e m b i r a	Srepegan	



9	Narasoma dan Endang Pujowati berkasih-kasih	R o m a n t i s	Tembang Mijil pelog nem	
10	Narasoma kecewa karena ayah mertuanya seorang raksasa	P r i h a t i n	Improvisasi Instrumen Gender Barung Slendro	
11	Endang Pujowati heran akan perubahan sikap suaminya	S e d i h	Srepeg Brubuh	
12	Endang Pujowati sedih akan sikap suaminya	B i n g u n g	Palaran Dhandhang Gulo sl. Sanga, seling srepeg Dhandhang gula	
13	Narasoma melawan kesaktian Bhagawan Bhagaspati	T e g a n g	Palaran Dhandhang gula sl. Sanga, seling srepeg Dhandhang gula	

14	Keluar aji Condobirowa dari tubuh Bhagawan Bhagaspati	T i n t r i m	Improfisasi Balungan	
15	Narasoma melawan aji Condobirowa	T e g a n g	Sampak	
16	Narasoma lemas karena melawan Condobirowa	T r e n y u h	Tembang Kinanthi Dhendha sl. Songo	
17	Aji Condobirowa diserahkan Narasoma, karena telah sadar akan sikapnya	S e d i h	Sampak Tlutur sl. songo, diisi dengan prolog wejangan	

GENDING - GENDING IRINGAN
PIYANGKUH TEMAH LULUH

I. Introduksi

1. Pathetan Kagok Lasem pelog nem

6 6 6 6 6 6 6 6 6̇1̇2̇ 2̇,3̇2̇1̇6̇5̇ . 6̇5̇3̇
Go ro go ro ru ho ro gur ni to

3 5 6 6 , 6 6 6 6 6 6 6̇5̇ 5̇.6̇5̇3̇2̇,3̇5̇.6̇5̇3̇
Ba yu me ses le sus mu sus ma wa les an

3 5 6 6 6 , 6 6 6 6 6̇5̇ 5̇.6̇5̇3̇2̇
Har do mo lah no ja jar bu mi po lo

4 2456 121 6 . 5
Rem pu ing tyas

6 6 6 6 , 6 6 6 6 6 6 6̇1̇2̇ 2 , 3̇2̇1̇.6̇5̇
Rum pu ing tyas mu lat ge byar ing sa song ko o

2. Lancaran Roning Tawang pelog nem

a): . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2 . 1 . (5)
. 1 . 6 . 1 . 6 . 5 . 3 . 6 . (6)

b): //6 3 6 5 6 3 6 5 6 3 6 5 3 2 1 (6)
3 2 1 6 3 2 1 6 3 2 1 6 5 3 6 (5) //

I. Adegan I

3. Tembang Maskumambang pelog nem

5 5 56 1 , 1 1 1 1 2 3 32 3.5
Rem pu ing tyas kro no tan ka pa dhan ing sih

5 6̇1̇ i i 1̇2̇3̇ 2̇.1̇
E wuh yen ri no so

i 1̇2̇1̇ 6.5 5 5 5 54 45.65
Ha ngla ngut ra sèng pa ngga lih

3 212 3 21 2 3 32 35.321
Mu hung su ma rah hyang ma non

4. Sampak

1 1 1 1 // 3 3 3 3 2 2 2 (2)
 6 6 6 6 5 5 5 5 2 2 2 2 1 1 1 (1) //

5. Palaran Pucung pelog nem

Bg: 5 5 5 6.53, 6 i 2 3.212 6 5 561 1.653
 Bo yo i ki kang den an ti pu tra ning sun
 2 321 6 5 1653 2.1
 Heh so po a ran to

Ns: 6 1 2 2 3 56 13 2.16
 Na ra so ma a ran ma mi

Bg: 6 1 2 3 2 2 1 6 1 23 3212 2
 Yen mang ko no mo ro a ge'ing sun bo yong

6. Sampak

// 6 6 6 6 5 5 5 5 2 2 2 2 1 1 1 (2)
 3 3 3 3 2 2 2 (2) //

III. Adegan II

7. Pathetan pelog lima jugag

3 3 3 1.23 . 1 2 35 3.21
 Rum ning mu lat Rum ning mu lat

1 2 45 5 . 654.21.216
 So rap sa ri o

6 6 6 6 , 6 6 612 2 , 32165
 Rum ning mu lat so rap sa ri o

8. Ladrang Playon Pelog Lima

// . 6 1 2 1 6 4 5 3 3 6 5 3 2 1 6
 5 6 1 2 3 2 1 2 1 6 5 4 2 4 6 (5)

Ngelik

. 5 4 2 1 2 4 5 6 5 4 2 1 2 4 5
 6 5 4 2 1 2 3 2 6 6 . 7 5 6 7 (6)
 . 6 5 4 2 2 1 2 . . 2 4 5 . 6 5
 6 5 4 2 1 6 4 5 . 6 1 2 1 6 4 (5) //

9. Srepegan

// 6 5 6 5 2 3 2 (1)
 3 1 3 1 3 1 2 (3) 5 3 5 3 6 5 3 (2)
 3 2 3 2 6 3 5 6 4 2 4 (5) //

10. Bedhayan Ldr. Playon Pl. Limo

[[// // . . .5 5 //
 An dhe

// // .61 i .2 16 5 //
 Ba bo

// . . 561 i // .2 2 16 5 //
 Pa ro pu tri
 Sang ku su mo

// .6 454 2 2 // 2 2 .2 2 1 2 2 //
 Ing kang la gya pa ri su ko
 Te tu nggul ing pra wa ni to

// . 6 1 2 3 i // .2 2 1 2 1 6 //
 Pa/ ri su ko
 pro wa ni to

// . . 6 5 4 // 542 2 1 2 //
 Ba

// 2 . 2 4 5 // .6 5 4 5 6 5 //
 Bo ing pra ta pan
 kang pe pa rap

// .5 6 454 2 1 // 1 1 . 1 2 1 2 6 5 //
 Ar go be lah kang wi nu wus
 Pu jo wa ti trah pan di to

// . 6 1 2 3 2 // .3 1 2 1 6 5
 Kang wi nu wus
 Trah pan dhi to

// // .1 .2 1 2 1 2 6 5 6 5 //
 A dèn a dèn

// 3 . 6 5 6 5 // 6 5 3 2 1 2 1 6 //
 Ka ton a sri
 Ngan ti sab do

11. Tembang Mijil Pelog nem

Ns: 6 6 6 i̇2̇ 2̇ , 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇1̇ 1̇2̇3̇ 3̇.2̇1̇
 Dhuh mas mi rah gar wa ku wong ku ning
 6 i̇ 1̇2̇ 1̇.2̇1̇6 6 1̇.2̇
 Cah ya ne men co rong
 i̇ 2̇1̇2̇ 3̇ 2̇.1̇2̇1̇ 6 3̇5̇.6̇5̇ , 3̇
 Gan dhes lu wes ke wes sak
2̇1̇6̇.1̇2̇3̇ 6̇5̇3̇ 2̇.1̇2̇1̇
 so lah e

Pj: 6 1 2 2 1 2 3 3 , 2 2 1 6 5 3 2.1
 Dhuh ka kang pa du ko pun dhen ma mi
 5 6 6 6 6 i̇6̇5̇3̇2̇ 3̇.5̇6̇
 Ka wu lo sa yek ti
 2 2 2 1 6̇.1̇2̇3̇ 1̇2̇1̇ 6̇1̇5̇
 Bek ti ma ring ka kung

12. Improfisasi Instrumen Gender Barung Slendro

13. Srepeg Brubuh (5)

// 6 5 6 5 6 3 5 6 5 3 2 (3)
 5 3 5 3 6 5 6 5 3 2 1 (2)
 3 2 3 2 6 3 5 6 3 5 6 (5) //

14. Palaran Dhandang Gula sl. sanga, seling srepeg Dhandang gula

// 2 3 5 6 5 2 1 6̇ 5 6 5 2 3 2 1 (6̇)
 1 6̇ 1 2 3 5 3 2 5 3 1 6̇ 2 1 6̇ (5̇)
2 3 5 6 1 6 1 2 3 5 3 2 3 5 6 (5)

Palaran Dhandang gula slendro songo

Ns: 2 5 6 6 , 6 6 6 i̇6̇i̇ 2̇ 2̇
 Sang be gha wan sun ar so mur wa ni
 2̇ 2̇ 1̇2̇ 1̇6̇ , 6 6 6 6 6 6
 Ce cang krim man ba tang en den e nggal
 5 6 6 6 6 6 6 i̇6̇5̇ 5
 Mu ngguh mang ke ne yek ti ne

6 i 2 i 6 6 5 5 6 i
 Se su pe en dah tu hu
 5 5 2 2 . 5 6 1 6 2 2 . 3 2 1 6
 Kang ri nu bung kah ing ri ban dhil

Bg:6 1 1 1 1 1 1
 Dhuh ang ger ka wruh o no

6 5 6 6 6 1 6 6 . 5
 Pun bo po wus we ruh

2 2 2 2 2 2 2 2
 Mo ro a ge sa mek to a

5 3 2 1 6 6 6 6 6 1 6 1 2 2
 Pan pun Bo po wus li lo la hir lan ba tin

Ns 5 6 1 6 2 1 6 5 6 . 1
 San di ko dhuh jeng ro mo

15. Improfisasi balungan

// . 5 1 . 5 1 . 5 1 . 5 1 //

16. Sampak

// 5 5 5 5 5 3 2 (1) 1 1 1 3 1 2 3 (5)

17. Tembang Kinanthi Dhenda Sl. Sanga

Ns: 2 5 6 6 6 i 1 2 6 . i
 Ka dos pun di kar sa ni pun

5 2 2 2 2 2 2 2 2 2 6
 Ka pe jah o no su wa wi

2 5 6 6 6 6 6 6 5
 Sang be gha wan da than li la

2 2 2 2 2 2 2 3 2 6 . 6 5
 Ka la mun tu me keng pa ti

Bg: 5 1 2 2 2 2 2 2 2 6
 A ngger ywo sa lah pa nom pa

6 6 6 5 2 2 2 2 2 1
 We ning no ing kang se ja ti

18. Srepeg Tlutur Sl. Sanga

(1)

2 1 2 1 // 6 3 5 6 5 3 2 (3) 2̇ i̇ 2̇ i̇
3 5 6 5 2 3 2 (1) 3 5 6 5 3 2 1 2
3̇ 5̇ 6̇ (5) //

19. Sampak Tlutur

// 6 6 6 6 3 3 3 (3) i̇ i̇ i̇ i̇
5 5 5 5 1 1 1 (1) 5 5 5 5
2 2 2 (2) 5̇ 5̇ 5̇ (5) //

Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv:	R/ASTI/Kt/1984
No: KLAS	

